

DUKUNGAN LITERASI KEUANGAN, LOCUS OF CONTROL DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PEKERJA MIGRAN INDONESIA

¹Refida Yurindra Pratami Duwila, ²Riawan

¹⁻²Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
email koresponden: rafidaduwila@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah menganalisis dampak literasi keuangan, locus of control, dan overconfidence pada keputusan investasi pekerja migran Indonesia di Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data primer dan sekunder dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebar kepada 85 responden yang dipilih secara acak sederhana. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji menggunakan program SPSS 18. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, dengan koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan sejalan dengan peningkatan keputusan investasi. Sebaliknya, locus of control tidak menunjukkan dampak signifikan, menunjukkan bahwa responden cenderung bergantung pada dukungan eksternal. Hasil juga menunjukkan bahwa overconfidence berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, di mana individu yang percaya diri cenderung mengambil risiko lebih besar. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pekerja migran meningkatkan literasi keuangan melalui program pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini mendukung teori Expected Utility dan memberikan wawasan baru tentang perilaku investasi, serta implikasi manajerial yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung literasi keuangan bagi pekerja migran.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Locus of Control*, *Overconfidence*, Keputusan Investasi, Pekerja Migran

Abstract

The purpose of this study was to analyze the impact of financial literacy, locus of control, and overconfidence on investment decisions of Indonesian migrant workers in Ponorogo Regency. Using quantitative methods, primary and secondary data were collected through online questionnaires distributed to 85 respondents selected by simple random sampling. The validity and reliability of the instrument were tested using the SPSS 18 program. The results of multiple linear regression analysis showed that financial literacy had a significant positive effect on investment decisions, with the regression coefficient indicating that increasing financial literacy was in line with increasing investment decisions. Conversely, locus of control did not show a significant impact, indicating that respondents tended to rely on external support. The results also showed that overconfidence had a positive effect on investment decisions, where confident individuals tended to take greater risks. Based on these findings, it is recommended that migrant workers improve their financial literacy through education and training programs. This study supports the Expected Utility theory and provides new insights into investment behavior, as well as managerial implications that emphasize the importance of creating an environment that supports financial literacy for migrant workers.

Keywords: *Financial Literacy, Locus of Control, Overconfidence, Investment Decisions, Migrant Workers.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu masalah penting dalam pembangunan negara yaitu terbatasnya kesempatan kerja. Ini terjadi akibat tidak adanya keseimbangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja. Ketidakseimbangan dengan jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja tidak hanya berakibat tingginya pengangguran namun juga berdampak pada tingkat kemiskinan (Naluri, 2013). Keterbatasan kesempatan kerja menyebabkan penduduk banyak yang memilih untuk bekerja ke luar negeri. Dengan bekerja sebagai PMI mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup serta dapat meningkatkan kondisi perekonomian keluarga.

BP2MI, (2022) menyatakan bahwa Jawa Timur merupakan supplier PMI tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2020, peningkatan jumlah pekerja migran mencapai 37.829 pekerja, menurun di tahun 2021 dengan jumlah 28.810 pekerja. Namun, di tahun 2022 mengalami peningkatan yang sangat besar

dengan jumlah 51.348 pekerja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Jawa Timur konsisten dalam mempertahankan predikatnya sebagai supplier PMI terbesar di Indonesia. Penempatan PMI berdasarkan Kabupaten/Kota di tunjukkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah PMI Berdasarkan Kab/Kota di Jawa Timur Tahun 2020-2022

No.	Kab/Kota	2020	2021	2022
1.	Malang	5.583	4.624	6.961
2.	Ponorogo	5.383	4.126	7.566
3.	Tulungagung	4.022	2.365	5.202
4.	Banyuwangi	3.337	2.435	4.335

Sumber: BP2MI, 2022

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah PMI di Jawa Timur didominasi oleh PMI yang berasal dari daerah Kabupaten Malang selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2020 hingga 2021. Pada tahun 2020 jumlah PMI yang berasal dari Kabupaten Malang berjumlah 5.583 pekerja, sedangkan di tahun 2021 mengalami penurunan dengan jumlah 4.831 pekerja. Pada tahun 2022 Ponorogo mampu mengeser Kabupaten Malang sebagai salah satu Kabupaten dengan jumlah PMI tertinggi di Jawa Timur yang berjumlah 7.566 pekerja di tahun 2022. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Ponorogo merupakan daerah pengirim Pekerja Migran Indonesia (PMI) terbanyak di Jawa Timur.

Pekerja Migran Indonesia (PMI) sering kali mengabaikan satu hal yaitu masalah pengelolaan keuangan mereka (Mustapita & Rizal, 2017), terutama ketika mereka memutuskan untuk berinvestasi. PMI yang memilih untuk berinvestasi memerlukan informasi yang akurat karena informasi yang didapatkan dapat mempengaruhi investasi. Ketika menentukan mengambil keputusan orang akan bersikap logis maupun tidak. Hal tergantung pada informasi yang mereka terima (Yasa W, 2020). Setiap individu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang keuangan akan mampu mengambil keputusan untuk memilih berbagai macam investasi karena mereka memiliki banyak akses dan informasi keuangan. Keputusan investasi merupakan cara seseorang dalam pengalokasian dana atau uang dalam berbagai bentuk investasi.

Masalah keputusan investasi yang seringkali terjadi pada PMI, dimana PMI cenderung menghabiskan penghasilannya untuk membeli mobil, motor, tv dan kebutuhan konsumtif lainnya, tak jarang uang tersebut digunakan untuk berfoya-foya dan berperilaku hedonis (Hamidah, 2016). Pekerja migran dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih rendah, sedangkan pekerja migran yang tidak memiliki pengetahuan investasi akan rentan terhadap kecurangan investasi, yaitu investasi bodong.

Berdasar kasus yang diambil dari (Sidonews.com, 2023) terdapat PMI yang menjadi korban dari investasi bodong berupa trading-w senilai Rp3,7 M, korban merupakan Ponorogo dihuni oleh 258 korban yang tersebar di Indonesia, Hong Kong, dan Taiwan, dimana mereka di janjikan akan mendapatkan keuntungan sebesar 15%-20% per-minggu setelah 15 minggu dari mulai deposit. Oleh karena itu, penting bagi para pekerja migran untuk memiliki pengetahuan terhadap investasi dan lebih memahami jenis-jenis investasi yang akan dipilih dimasa depan, agar dapat mengurangi potensi terjadinya kerugian. Untuk mengurangi resiko investasi, setiap individu harus memiliki pemahaman yang cermat mengenai asumsi keberhasilan dari investasi yang akan mereka jalani.

Keputusan investasi PMI dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti Literasi Keuangan, *Locus Of Control*, dan *Overconfidence*. Faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi dan merencanakan masa depan, khususnya dalam hal investasi. Kurangnya pemahaman terhadap investasi dapat menyebabkan individu merasa ragu dalam membuat keputusan untuk berinvestasi.

Orang-orang dengan literasi keuangan tinggi cenderung mempunyai pemahaman lebih baik mengenai konsep-konsep dasar investasi seperti risiko dan imbal hasil. Menurut (OJK, 2021), literasi

keuangan ialah pemahaman, keterampilan, dan keyakinan berpengaruh pada sikap dan perilaku masyarakat dalam meningkatkan kemampuan pemilihan keputusan serta pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan. Berdasarkan hasil survei (OJK, 2022), literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2019 terdapat 38,03% orang memiliki pemahaman keuangan yang baik, berarti bahwa hanya tersapat 38 dari 62 orang yang memiliki pengetahuan dan kesadaran akan produk dan layanan keuangan. Angka ini kemudian mengalami kenaikan sebesar 49,68%, ini menunjukkan literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik. Namun baru setengah dari rakyat Indonesia mempunyai pengetahuan keuangan yang memumpuni.

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi (Putri & Rahyuda, 2017). Orang yang berpengalaman di bidang keuangan dapat memberi keputusan manajemen keuangan yang baik. Sehingga, pengetahuan dan kemampuan membuat keputusan keuangan sangat penting bagi pekerja migran maupun keluarganya, Hal ini karena PMI akan menggunakan dana dengan lebih bijaksana jika memiliki pengetahuan tentang keuangan. Sehingga pemahaman literasi keuangan berperan penting dalam kehidupan manusia karena berperan besar dalam pemilihan keputusan investasi, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Upadana & Herawati, 2020) menyatakan literasi keuangan berdampak besar, (Kumala & Susanti, 2019) dan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Yundari & Artati, 2021) menemukan literasi keuangan tidak berdampak pada pengambilan keputusan investasi.

Selain literasi keuangan, beberapa sikap tidak rasional dipengaruhi oleh aspek psikologis investoryaitu perilaku yang dipengaruhi oleh emosi, preferensi pribadi, karakter, dan berbagai faktor yang melekat dalam diri manusia (Budiarto & Susanti, 2017). Menurut (Tanusdjaja, 2018), keputusan untuk berinvestasi melibatkan faktor kognitif dan emosional investor. Oleh karena itu, faktor psikologis ini dapat mempengaruhi orang dalam melakukan kegiatan investasi.

Faktor psikologis yang berpengaruh pada perilaku pemilihan keputusan investasi ialah *locus of control*. Individu dengan *locus of control* yang tinggi cenderung lebih siap dihadapkan dalam situasi apapun yang mungkin terjadi pada dirinya, termasuk dalam hal keuangan. Dalam penelitian (Rotter, 1966) konsep *locus of control* dapat dibagi menjadi dua kategori: orientasi internal dan eksternal. Individu dengan *locus of control* internal cenderung mempunyai percaya diri tinggi serta percaya segala sesuatu yang terjadi dalam hidup bergantung pada usaha dan kemampuan mereka sendiri. Di sisi lain, orang yang memiliki sikap kontrol eksternal cenderung percaya bahwa kejadian dalam hidup mereka ditentukan oleh takdir dan faktor-faktor di sekitarnya. Menurut penelitian (Putrie & Usman, 2022), literasi keuangan berpengaruh dengan keputusan investasi. Saraswati & Rusmanto (2022) menunjukkan tidak terpengaruh terhadap keputusan investasi, literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Aspek *overconfidence* (kepercayaan diri yang berlebihan) dipilih untuk mengukur dampak kepercayaan diri yang berlebihan terhadap keputusan investasi, menurut (Nofsinger, 2017) *Overconfidence* dapat mempengaruhi investor dengan membuat mereka melebih-lebihkan pengetahuan mereka dan meremehkan prediksi yang mereka buat. Hal ini terjadi karena investor cenderung melebih-lebihkan kemampuannya. *Overconfidence* atau terlalu percaya diri adalah perilaku di mana pengalaman dan kompetensi investasi lainnya berlebihan (Budiarto & Susanti, 2017). PMI cenderung mengambil lebih banyak risiko dan mengabaikan informasi penting ketika membuat keputusan investasi jika mereka merasa terlalu percaya diri dengan kemampuan investasi mereka. Hal ini karena mereka percaya pada kompetensi dan pengetahuan mereka sebagai investor. Budiarto & Susanti (2017) menjelaskan dampak baik terhadap pengambilan keputusan investasi. Ini bertentangan dengan temuan dari (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019) yang tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Fenomena tentang penggunaan dana remitansi oleh PMI Kabupaten Ponorogo dalam keputusan investasi sangat menarik diteliti. Ponorogo merupakan salah satu daerah suplay pekerja migran terbanyak di provinsi Jawa Timur. Kurangnya lapangan kerja dengan tingkat angka kerja yang tinggi membuat masyarakat Ponorogo memilih bekerja keluar negeri. Ini dikarenakan, upah yang diperoleh lebih tinggi di banding dengan tingkat upah minimum Kabupaten Ponorogo. Hasil kerja para pekerja migran yang di kirim kedaerah asal disebut dengan dana remitansi, dimana dana tersebut digunakan untuk kebutuhan konsumsi, pendidikan, kesehatan maupun untuk berinvestasi. Selain itu, banyak masyarakat Ponorogo yang telah lama mengabdikan diri untuk menjadi PMI, tetapi memiliki kehidupan yang masih di bawah dan tetap merasa kekurangan. Ketika mereka telah kembali dari rantauan, mereka tidak memiliki simpanan yang bisa digunakan untuk kehidupan selanjutnya dikarenakan selama menjadi PMI, mereka tidak bisa mengendalikan hasil kerja mereka ke investasi. Tujuannya yakni agar mengetahui literasi keuangan, *locus of control* dan *overconfidence* berpengaruh terhadap pemilihan keputusan investasi.

TINJAUAN LITERATUR

Expected Utility Theory

Teori yang diterbitkan oleh Neumann dan Morgenstern pada tahun 1947, adalah sebuah teori perilaku normatif yang bertujuan untuk merumuskan asumsi dan aksioma yang jelas yang mendasari pengambilan keputusan yang rasional. Menurut teori utilitas yang diharapkan, para pengambil keputusan dan investor mempunyai pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan untuk menganalisis peluang dan hasil investasi.

Prospect Theory

Teori prospek (*Prospect theory*) merupakan sebuah teori yang mengutarakan bagaimanakah seorang individu melakukan pengambilan keputusan pada kondisi yang tidak menentu. Kahneman & Tversky (1979) berpendapat bahwa teori prospek adalah teori pengambilan keputusan manusia yang hasilnya tidak pasti dalam situasi tertentu. Teori prospek berpendapat bahwa orang tidak selalu berperilaku sesuai dengan teori keuangan standar dalam kondisi berisiko ketika faktor-faktor lain, seperti faktor psikologis dan ketidakpastian, hadir untuk pilihan yang dianggap rasional.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah suatu metode untuk menarik kesimpulan atau pengambilan keputusan terhadap berbagai isu atau masalah dalam memilih antara dua atau lebih pilihan investasi (Putri & Hamidi, 2019). Budiarto & Susanti, (2017) menyatakan keputusan investasi ialah kebijakan yang diputuskan setelah mempertimbangkan dua atau lebih pilihan investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi adalah proses pengambilan keputusan terkait pemilihan aset atau instrumen keuangan berdasarkan analisis risiko, ekspektasi imbal hasil, dan tujuan keuangan yang ingin dicapai. Keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan keuangan, pengalaman bisnis, dan kondisi pasar (Davy dan Rahayu, 2020; Susanti dan Noorhayati, 2021). Selain itu, faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan kendali juga berperan penting dalam keputusan investasi karena mempengaruhi cara investor menilai risiko dan potensi keuntungan (Baker, Philbeck, & Ricciardi, 2019; Rahayu & Rahman, 2022). Keputusan investasi yang efektif memerlukan pemahaman menyeluruh terhadap kondisi makroekonomi dan dinamika pasar keuangan sehingga investor dapat memaksimalkan nilai investasinya (Juharsah et al., 2023); (Sari dan Indrawati, 2023). Indikator dari keputusan investasi menurut (Landang et al., 2021) yaitu, Tingkat pengembalian (*Return*), Risiko, dan Waktu.

Literasi Keuangan

Pengetahuan finansial ialah suatu alamiah dan berkaitan dengan kehidupan. Pengetahuan keuangan yang baik dapat menghasilkan perencanaan keuangan efektif di masa depan (Putra et al., 2016). Literasi keuangan mencakup kemampuan agar memahami informasi keuangan, membuat

keputusan yang tepat tentang dana pribadi, dan mengelola dana secara efektif bertujuan bagi keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013, literasi keuangan ialah pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu untuk mengambil keputusan dan mengelola uang untuk memperoleh kekayaan. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menerapkan, dan mengevaluasi konsep dasar keuangan ketika mengambil keputusan keuangan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan keuangan, pengelolaan utang, dan pengambilan keputusan investasi yang baik.

Huston (2010) juga menyatakan bahwa pengertian informasi keuangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Atkinson dan Massey (2012) literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik guna mencapai kesejahteraan. Potrich, Vieira dan Kerch (2015) memperluas definisi ini dengan menekankan pentingnya memahami dan menggunakan informasi keuangan serta memahami risiko dalam keputusan keuangan. Benir dan Neubert (2016) juga menekankan bahwa pendidikan keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi, seperti pengelolaan utang, tabungan, dan investasi. Literasi Keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu: Pengetahuan Dasar Keuangan, Tabungan dan Pinjaman, dan Asuransi

Locus of Control

Menurut Rotter, (1966) *Locus of control* dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *locus of control internal* dan *locus of control external*. Individu dengan *locus of control internal* cenderung percaya bahwa keterampilan, kemampuan, dan usaha mereka adalah faktor utama yang menentukan hasil dalam hidup mereka (Atiqah Najla Al-May, 2020). Sebaliknya, orang yang memiliki *locus of control eksternal* percaya bahwa kehidupan mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Locus kontrol merujuk pada keyakinan individu tentang kemampuannya mengendalikan hasil peristiwa dalam hidupnya. Rotter (1966) menjelaskan konsepnya sebagai dua dimensi, yaitu dimensi internal, ketika seseorang percaya bahwa hasil tergantung pada tindakan dan usahanya sendiri, dan eksternal, ketika hasil dianggap lebih dipengaruhi oleh faktor luar seperti nasib atau keberuntungan. Ng, Sorensen, dan Eby (2006) menguatkan bahwa locus of control internal terkait dengan keyakinan bahwa individu memiliki kontrol atas kehidupan mereka. Sebaliknya, locus of control eksternal menganggap kekuatan luar lebih dominan.

Spector (1988) menyatakan bahwa dalam konteks kerja, locus of control internal membuat karyawan merasa dapat memengaruhi hasil pekerjaan mereka, sementara locus of control eksternal mengacu pada keyakinan bahwa hasil dipengaruhi lebih banyak oleh faktor eksternal. Menurut Judge dan Bono (2001), locus of control internal terkait dengan kontrol individu terhadap nasib mereka, sedangkan locus of control eksternal menunjukkan pengaruh kekuatan luar dalam hasil hidup. Chen dan Silverthorne (2008); (R et al., 2021) menekankan bahwa individu dengan locus of control internal cenderung meyakini bahwa keputusan dan tindakan mereka memengaruhi hasil, sedangkan locus of control eksternal menunjukkan ketergantungan pada faktor di luar kendali mereka. Adapun indikator dari *locus of control* menurut (Atikah & Kurniawan, 2020) dan (Mahwan & Herawati, 2021) yaitu; Potensi perilaku, Harapan, Kemampuan, Minat, Kemampuan di kontrol oleh lingkungan

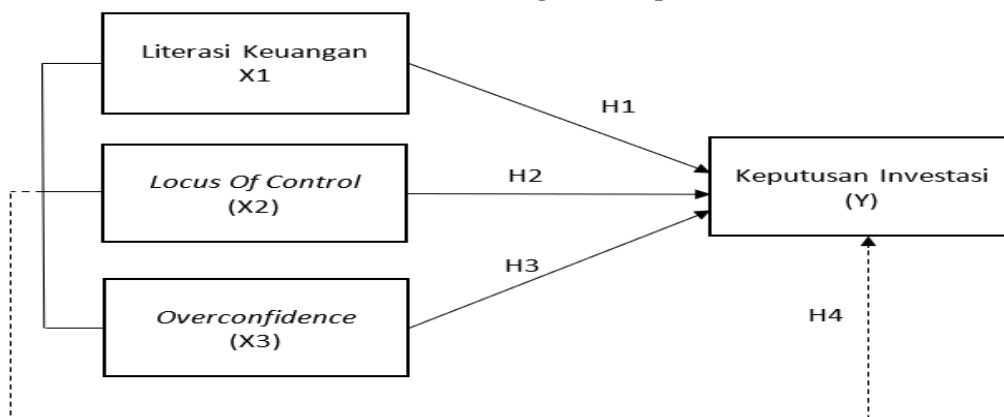
Overconfidence

Pradhana (2018) mengemukakan bahwa *overconfidence* merujuk pada kepercayaan diri yang berlebihan terkait dengan penilaian diri seseorang tentang sejauh mana mereka memahami kemampuan dan keterbatasan pengetahuan mereka. Kepercayaan diri yang berlebihan ini memiliki konsekuensi negatif terhadap portofolio investor itu sendiri. Overconfidence adalah bias kognitif di mana individu secara berlebihan percaya pada kemampuan mereka dalam membuat keputusan atau memprediksi peristiwa, terutama dalam situasi yang melibatkan ketidakpastian. Menurut Pompian (2012), investor yang terlalu percaya diri cenderung mengevaluasi kemampuan mereka secara

berlebihan, sehingga mempertaruhkan risiko yang lebih tinggi dalam investasi. Barber dan Odean (2001) menyatakan bahwa *overconfidence* membuat individu merasa memiliki pengetahuan yang lebih dari yang sebenarnya, sehingga mereka cenderung melakukan perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih tinggi.

Glaser dan Weber (2007) menyatakan bahwa *overconfidence* menyebabkan individu mengabaikan risiko dan membuat keputusan yang terlalu optimis. Menurut Plous (1993), *overconfidence* terjadi saat seseorang memiliki kepercayaan berlebihan pada keakuratan penilaian mereka, meskipun ada ketidakpastian. Bhandari dan Deaves (2006) juga menekankan bahwa kelebihan percaya diri sering kali menyebabkan kesalahan dalam mengevaluasi risiko dan hasil investasi yang tidak sesuai harapan. Adapun indikator yang membentuk *overconfidence* menurut (Anggraini, 2017) terdapat lima indikator yang dijadikan tolak ukur penelitian yaitu; Percaya keuntungan yang diperoleh dari investasi yang diberikan, Percaya bahwa kemampuan investasi lebih unggul daripada investor lain, Percaya dalam memilih investasi; Mengabaikan risiko karena adanya kemungkinan retensi.

Gambar 1. Kerangka Konsep



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif Data primer dan sekunder digunakan sebagai sumber data. Populasi penelitian adalah seluruh pekerja imigran di kabupaten Ponorogo. Sampel dipilih dengan metode probabilistik menggunakan pengambilan sampel acak sederhana, sampel dipilih acak dari anggota tanpa mempertimbangkan hirarki. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Hair, et al (2010) karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, yang mengasumsikan jumlah sampel minimum yaitu 5-10 kali variabel indikator. Hal ini berarti bahwa jumlah indikator adalah 17 indikator dikalikan 5 ($17 \times 5 = 85$), sehingga diperoleh 85 responden. Kuesioner online akan digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner ini menggunakan skala Likert lima pilihan yang menggambarkan pandangan responden tentang item-item pernyataan yang disajikan dalam koesioner. Validitas dipakai agar mengetahui valid tidaknya kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan-pernyataannya menyatakan hal yang hendak diukur. Data diolah menggunakan program SPSS 18. Reliabilitas instrumen juga dilakukan untuk mengukur konsistensi suatu kuesioner sebagai indikator dari konstruk variabel (Ghozali, 2018). Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 dan tidak reliabel jika skor cronbach's alpha $< 0,60$. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk melihat hubungan variabel independen terhadap dependen. Secara terperinci uji simultan (uji-F) dilakukan, untuk mengetahui suatu variabel independen berdampak pada variabel dependen secara bersama-sama. Serta uji parsial (uji-t) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen berdampak terhadap variabel dependen secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini seluruh item pernyataan telah dinyatakan valid dan reliabel. Semua item pernyataan mempunyai nilai koefisien korelasi positif dengan nilai r hitung masing-masing $> r$ tabel yaitu 0,197, maka dinyatakan valid. Serta semua item memiliki nilai koefisien cronbach's alpha $> 0,60$.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	1.402	2.11		0.664	.508
1 Literasi Keuangan	0.442	0.071	0.501	6.198	.000
Locus of Control	-0.012	0.059	-0.017	-0.211	.833
Overconfidence	0.291	0.054	0.413	5.354	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variable Literasi Keuangan dan *Overconfidence* mempunyai nilai positif. Hubungan antara Literasi Keuangan dan *Overconfidence* terdapat pengaruh searah terhadap keputusan investasi. Sedangkan variable *Locus of Control* mempunyai nilai negatif. Variabel literasi keuangan dan *overconfidence* mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi pada PMI di Kabupaten Ponorogo, sedangkan variabel *locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Perhitungan statistik juga telah menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 45,238 $> f$ tabel 2,70, sig 0,000 $< 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), *locus of control* (X2) dan *overconfidence* (X3) berdampak besar terhadap keputusan investasi secara simultan.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.580	2.085

a. Predictors: (Constant), Literasi keuangan, *Locus of Control*, *Overconfidence*

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Uji koefisien determinansi pada tabel 3 diatas, diperoleh nilai R square 0,593 atau 59,3% dan nilai R^2 dalam penelitian ini tergolong moderat. Terbukti bahwa 0,593 mendekati 1 positif dan hal ini menunjukkan Literasi Keuangan, *Locus of Control* dan *Overconfidence* mampu mempengaruhi sebesar 59,3% Keputusan Investasi PMI Kab. Ponorogo dan sisanya sebesar 40,7% di pengaruh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil analisis regresi berganda menggambarkan koefisien literasi keuangan 0,442. Hasil ini berarti ketika literasi keuangan meningkat satu satuan maka keputusan investasi meningkat 0,442 dengan nilai konstan variabel independen lainnya. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t menghasilkan nilai t-hitung 6,198 yang $> 1,986$ pada t-tabel serta nilai signifikansi 0,000 yang $< 0,05$. Hal ini menjelaskan hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima mengindikasikan terdapat pengaruh positif besar literasi keuangan dengan pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa para pekerja migran mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik, yang menyertai keputusan investasi mereka. Responden tampaknya memahami konsep keuangan dengan baik dan memiliki keterampilan serta kepercayaan diri dalam mengelola keuangan mereka dalam jangka panjang. Temuan ini konsisten dengan *Expected Utility Theory*, yang menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang baik dapat melindungi pekerja migran dari masalah keuangan di masa depan, termasuk investasi bodong.

Studi oleh W.W Putri dan Hamidi (2019) juga menunjukkan literasi keuangan memiliki dampak positif dan besardengan pengambilan keputusan investasi. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan manajemen keuangan individu termasuk pengambilan keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset. Hal ini didukung oleh Safriyani dkk. (2020) yang menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan, tabungan, kredit dan investasi memiliki dampak bagus terhadap pengambilan keputusan investasi. Secara umum, orang yang tingkat literasi keuangan lebih tinggi membuat keputusan investasi lebih baik.

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Keputusan Investasi

Lokasi pengendalian tidak mempunyaidampak besar terhadap keputusan investasi. Temuan ini berbeda dengan hasil yang diperoleh Fadila et al. (2022). Hasil ini tidak konsisten dengan teori prospek. Ketidakhadiran pengaruh signifikan dapat dihubungkan dengan indikator *locus of control*, seperti pernyataan X1.8: “Saya percaya keberhasilan yang saya peroleh atas dukungan orang lain” yang memiliki nilai rata-rata 3,23. Di sisi lain, nilai rata-rata X2.9 “Saya dapat menyelesaikan masalah keuangan pribadi saya dengan dukungan orang lain” adalah 3,15, yang mengindikasikan bahwa responden cenderung memiliki locus of control eksternal. Hasil ini konsisten dengan temuan Ida & Dwinta (2010) bahwa orang dengan locus of control eksternal cenderung kurang dalam menerima manajemen keuangan.

Penelitian ini juga menemukan adanya *locus of control internal*. Berdasarkan tabel 4.8, item pernyataan dengan nilai tertinggi adalah “Saya mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengubah hidup saya agar lebih baik.” Ini menunjukkan orang dengan *locus of control internal* sangat percaya diri dan percaya bahwa mereka bisa mengendalikan hasil dari kehidupan mereka.

Temuan ini mendukung temuan Ariani dkk. (2016) cenderung memilih investasi dalam aset finansial, seperti tabungan dan saham. Ini karena mereka memiliki kepercayaan diri tinggi dalam membuat keputusan dan lebih cenderung mengambil risiko.

Dalam penelitian ini, responden berada dalam kategori *overconfidence*, yang berarti bahwa keputusan investasi mereka sebagian besar dipandu oleh insting dan naluri pribadi. Ini disertai penelitian Budiarto & Susanti (2017) dan Yulianis&Sulistiyowati (2021) yang menemukan bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Investor dengan tingkat *overconfidence* yang tinggi membuat keputusan investasi lebih berani.

Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi

Hasil analisis regresi berganda menggambarkan koefisien regresi untuk variabel “kepercayaan diri” adalah 0,291. Hal ini berarti bahwa peningkatan kepercayaan diri sebesar satu satuan akan meningkatkan pengambilan keputusan investasi sebesar 0,291 sedangkan variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan. Pada pengujian hipotesis ketiga, nilai t hitung 5,345 > nilai t tabel 1,986 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan hipotesis Ho3 ditolak dan hipotesis Ha3 diterima, yang menegaskan bahwa variabel kepercayaan diri berpengaruh positif dan besar terhadap keputusan investasi.

Hasil ini konsisten dengan teori prospek, yang menyatakan bahwa orang bertindak secara rasional ketika mengambil keputusan tetapi sering mengalami bias. Individu dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih berisiko tanpa mempertimbangkan potensi risikonya, karena mereka percaya bahwa investasi tersebut akan menguntungkan di masa depan. Sebaliknya, individu dengan *overconfidence* rendah lebih berhati-hati dalam memilih investasi. Pradikasari&Isbanah (2018) menunjukkan kepercayaan diri berdampak baik terhadap pengambilan keputusan investasi: investor yang percaya diri cenderung meremehkan risiko dan melebih-lebihkan pengetahuan.

Dalam penelitian ini, responden berada dalam kategori *overconfidence*, yang berarti bahwa keputusan investasi mereka sebagian besar dipandu oleh insting dan naluri pribadi. Ini disertai dengan penelitian Budiarto & Susanti (2017) dan Yulianis & Sulistiyowati (2021) yang menemukan bahwa

overconfidence berpengaruh dengan keputusan investasi. Investor dengan tingkat *overconfidence* tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih berani.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan berhubungan dengan peningkatan pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik dapat melindungi pekerja migran dari risiko keuangan di masa depan, seperti investasi bodong. Sebaliknya, locus of control tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, di mana responden cenderung memiliki locus of control eksternal. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan dan dukungan orang lain lebih dirasakan oleh responden, yang mengindikasikan bahwa mereka kurang percaya pada kemampuan pribadi dalam mengelola keuangan. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa *overconfidence* memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang percaya diri cenderung mengambil keputusan investasi berani, meskipun juga berpotensi meremehkan kerugian.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pekerja migran tingkatkan literasi keuangan melalui program pendidikan dan pelatihan fokus pada pengelolaan keuangan, investasi, dan perencanaan keuangan. Hal ini dapat membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan mengurangi risiko finansial. Selanjutnya, penting bagi individu untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan diri mereka dalam pengambilan keputusan investasi. Pemahaman tentang batasan kemampuan diri dan pengelolaan risiko sangat diperlukan untuk menghindari terjebak dalam sikap *overconfidence* berlebihan. Para pemangku kepentingan, seperti pemerintah dan lembaga keuangan, dapat membantu pekerja migran dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Implikasi teoritis penelitian ini mendukung teori Expected Utility yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Selain itu, hasil penelitian juga memberikan wawasan baru tentang pengaruh locus of control dan *overconfidence* dalam konteks pengambilan keputusan investasi, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan di bidang perilaku keuangan. Implikasi manajerial bagi manajer dan pemimpin organisasi yang bekerja dengan pekerja migran, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan literasi keuangan. Menyediakan program pelatihan yang relevan dan akses ke sumber daya informasi dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan investasi pekerja migran Indonesia. Sebagai tambahan, penting bagi pemimpin untuk menyadari dampak *overconfidence* pada perilaku investasi dan membantu karyawan dalam mengidentifikasi serta mengelola risiko terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2017). Pengaruh Risk Tolerance, Overconfidence, Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Surabaya. 1–17.
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 284–297.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15. DOI: 10.1787/5k9csfs90fr4-en
- Baker, H. K., Filbeck, G., & Ricciardi, V. (2019). *Investor behavior: The psychology of financial planning and investing*. Oxford University Press.
- Bannier, C. E., & Neubert, M. (2016). Gender Differences in Financial Risk Taking: The Role of Financial Literacy and Risk Tolerance. *Economics Letters*, 145, 130-135. DOI: 10.1016/j.econlet.2016.05.033

- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *The Quarterly Journal of Economics*, 116(1), 261-292. DOI: 10.1162/003355301556400
- Bhandari, G., & Deaves, R. (2006). The demographics of overconfidence. *The Journal of Behavioral Finance*, 7(1), 5-11. DOI: 10.1207/s15427579jpfm0701_2
- BP2MI. (2022, Desember). Data Penempatan dan Perlindungan PMI Periode Desember 2022. BP2MI. <https://bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-perlindungan-pmi-desember-2022>
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 05, 1-9.
- Chen, J. C., & Silverthorne, C. (2008). The impact of locus of control on job stress, job performance, and job satisfaction in Taiwan. *Leadership & Organization Development Journal*, 29(7), 572-582. DOI: 10.1108/01437730810906326
- Dewi, K. T., & Rahayu, S. M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, dan Locus of Control terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 25-36. DOI: 10.1234/jmb.v10i1.1234
- Glaser, M., & Weber, M. (2007). Overconfidence and trading volume. *The Geneva Risk and Insurance Review*, 32(1), 1-36. DOI: 10.1007/s10713-007-0003-3
- Hamidah, C. (2016). Peran Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Ponorogo dalam Menentukan Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi. Dalam *Jurnal Ekuilibrium* (Vol. 11, Nomor 1).
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316. DOI: 10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x
- Judge, T. A., & Bono, J. E. (2001). Relationship of core self-evaluations traits - self-esteem, generalized self-efficacy, locus of control, and emotional stability - with job satisfaction and job performance: A meta-analysis. *Journal of Applied Psychology*, 86(1), 80-92. DOI: 10.1037/0021-9010.86.1.80
- Juharsah, Yusuf, H., Aliddin, L. A., Nur, N., & Isalman. (2023). the Influence of Innovation, Market and Entrepreneurship Orientations on Marketing Performance of Small Micro Enterprises in Kendari City. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 144(12), 61-68. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2023-12.07>
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasiswa Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51-70.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. DOI: 10.1257/jel.52.1.5
- Mahwan, I. B. P. F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Locus Of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Singaraja. Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 12, Nomor 03). www.ojk.go.id
- Mustapita, A. F., & Rizal, M. (2017). Analisis Pola Penggunaan Remitan Migrasi Internasional Secara Produktif dan Konsumtif Di Kabupaten Malang (Vol. 1, Nomor 2).
- Naluri, R. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penduduk di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Menjadi TKI ke Taiwan.
- Ng, T. W. H., Sorensen, K. L., & Eby, L. T. (2006). Locus of control at work: A meta-analysis. *Journal of Organizational Behavior*, 27(8), 1057-1087. DOI: 10.1002/job.416
- Nofsinger, J. R. (2017). *The Psychology of Investing*.
- OJK. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. <https://www.ojk.go.id/>.
- Plous, S. (1993). *The Psychology of Judgment and Decision Making*. McGraw-Hill. DOI: 10.1037/10478-000
- Pompian, M. M. (2012). *Behavioral Finance and Investor Types: Managing Behavior to Make Better Investment Decisions*. John Wiley & Sons. DOI: 10.1002/9781119202294
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of Financial Literacy: Analysis of the Influence of Socioeconomic and Demographic Variables. *Journal of Financial Education and Planning*, 26(1), 26-39. DOI: 10.1891/1052-3073.26.1.26

- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* (Vol. 4, Nomor 1).
- Rahayu, S. M., & Rahman, A. (2022). Pengaruh Overconfidence dan Locus of Control terhadap Keputusan Investasi pada Investor Pemula. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14(1), 101-109. DOI: 10.31219/osf.io/abcdef
- Rotter, J. B. (1966). *Generalized Expetancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement* (Vol. 80, Nomor 1).
- R, R., Hakim, A., Masri, M., Taufik, M., & Isalman, I. (2021). Pengaruh Pemberian Tunjangan Kinerja, Komitmen Organisasi Dan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Terhadap Kinerja Personel Brimob Polri Pada Satuan Brimob Polda Polda Sultra. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Organisasi (JUMBO)*, 5(3), 519. <https://doi.org/10.33772/jumbo.v5i3.20996>
- Sari, Y., & Indrawati, A. (2023). The Role of Financial Literacy and Risk Tolerance in Shaping Investment Decisions of Millennials. *Journal of Financial Planning and Counseling*, 34(2), 135-150. DOI: 10.1891/jfpc-22-0008
- Sidonews.com. (2023, Mei 31). Penipuan Berkedok Trading Senilai Rp3,7 Miliar Yang dilakukan Oleh PMI kepada PMI. Sidonews.com.
- Spector, P. E. (1988). Development of the Work Locus of Control Scale. *Journal of Occupational Psychology*, 61(4), 335-340. DOI: 10.1111/j.2044-8325.1988.tb00470.x
- Susanti, S., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Investasi, dan Locus of Control terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 47-55. DOI: 10.3245/jak.v23i2.567